

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Zakat, Infaq, Shodaqoh**

###### **1. Zakat**

Zakat merupakan bagian dari lima rukun islam yang harus ditunaikan oleh umat muslim yang sudah mencapai tingkatan tertentu dalam kepemilikan hartanya. Kewajiban bagi umat Muslim untuk memberikan sebagian kecil dari harta mereka kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin, yatim piatu, janda, dan orang-orang yang terpinggirkan dalam masyarakat. Meskipun definisi dari para ahli bermacam-macam, namun pada hakikatnya berzakat mempunyai tujuan yang sama sebagaimana tercantumkan dalam al-qurán surah at-taubah:103 yaitu mensucikan jiwa dan harta (Anjelina, 2023). Sedangkan menurut Nurita (2022) Zakat sebagai pembersih harta yang didasarkan kepada keimanan kepada Allah, dengan landasan bahwa setiap harta yang kita miliki terdapat hak orang lain (fakir miskin). Jikalau harta yang diperoleh telah mencapai target nishabnya maka wajib hukumnya untuk dizakati.

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa zakat dapat dianggap sebagai "sumbangan wajib" yang diberikan oleh umat Muslim dalam kategori tertentu untuk membantu sesama yang membutuhkan dan memperkuat solidaritas sosial dalam bermasyarakat, serta sebagai bentuk keimanan hamba terhadap Allah dengan mematuhi perintah-Nya.

Berikut adalah salah satu firman Allah Swt yang menjadi landasan hukum dalam melaksanakan zakat :

### **Q.S. At taubah : 103**

*Artinya: "Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."*

### **2. Infaq**

Menurut Siregar et al (2023) Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang mencakup zakat dan non zakat yang bertujuan menrealisasikan perintah-perintah Allah SWT. Dalam infaq tidak ada ketentuan hisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum sehingga kegiatan infaq tidak harus diberikan kepada mustahik (penerima zakat), melainkan kepada siapapun yang berhak menerimanya, seperti orang tua, saudara, teman,, anak yatim, orang miskin dan lainnya.

Maka dapat disimpulkan, infaq adalah kegiatan menyumbangkan sebagian harta secara Cuma-Cuma dan sukarela tanpa adanya kewajiban (zakat) yang semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Dalam prakteknya, infaq bisa diberikan dalam bentuk uang, benda yang diberikan kepada individu atau kegiatan umum secara langsung atau melalui lembaga atau yayasan.

Berikut ini merupakan salah satu dalil yang menjadi landasan anjuran menunaikan infaq :

### **Q.S. Al baqarah : 261**

*Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui."*

### 3. Shodaqoh

Istilah shadaqah hampir sama dengan pengertian infaq, keduanya berupa kegiatan menyumbangkan secara sukarela tanpa adanya tuntutan kewajiban, keduanya juga bentuk kegiatan yang hanya ingin membantu sesama dan mengharap ridha Allah. Tetapi shadaqah mempunyai cakupan lebih luas sebagaimana dijelaskan oleh Mahrini et al (2022) bahwasanya shadaqah ialah melakukan suatu ibadah sosial secara suka rela (tanpa kewajiban), baik berupa materi maupun non-materi, seperti kegiatan tolong-menolong, gotong royong, dengan tujuan ingin lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT.

Shadaqah merupakan salah satu ibadah yang sering diperintahkan oleh Allah di dalam Al Qur'an seperti :

#### **QS Al-Baqarah : 271**

*Artinya: "Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

#### 2.1.2. Kredibilitas

Menurut Faradiba dan Hussein (2022) menyatakan bahwasanya kredibilitas adalah suatu kondisi atau keadaan yang dinilai dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas dalam suatu lembaga merupakan cerminan dari citra atau nama baik lembaga, reputasi, serta tentang eksistensi lembaga tersebut. Kredibilitas lembaga zakat sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki atau donatur untuk menunaikan dana zakatnya ke lembaga dengan perasaan yang aman dan nyaman yang diberikan oleh lembaga kepada donatur (Daniati, 2018). Kredibilitas lembaga amil zakat

akan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya. Muhammad Sukanta yang dikutip dalam penilitan Daniati (2018), mengemukakan bahwa kredibilitas yang mesti dibangun pada lembaga

zakat, yakni:

- a. Personal credibility (kredibilitas dari sumber daya manusia)
- b. Kredibilitas dalam pengelolaan
- c. Kredibilitas dalam sarana dan prasarana

Kredibilitas d lembaga amil zakat memiliki peran yang begitu penting untuk meningkatkan serta menstimulus masyarakat untuk wajib menunaikan zakatnya dan juga berpengaruh pada loyalitas para muzzaki kepada lembaga. Maka, dengan demikian semakin kredibel suatu lembaga zakat maka akan meningkatkan kepercayaan dan minat muzzaki untuk menyalurkan zakatnya.

Jadi, kredibilitas Laznas BMH Malang berpatokan pada tingkat kepercayaan yang diberikan kepada lembaga tersebut oleh muzakki, donator, dan masyarakat, terutama dalam kegiatan pengelolaan dan distribusi amanah zakat, infaq, dan sedekah. Kredibilitas ini didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam menjalankan program-program sosialnya juga penggunaan dana zakat yang diterima untuk kegiatan yang sesuai dengan ketentuan syariah dan tujuan keagamaan yang diamanahkan oleh para donator.

### 2.1.3. Indikator Kredibilitas

Menurut Dinanti (2023) dalam penelitiannya memaparkan bahwa indikator kredibilitas pada lembaga amil zakat adalah sebagai berikut :

- 1 Keahlian, sangat profesional dan ahli dalam memberikan pelayanan
- 2 Kepercayaan, data dan privasi donatur dijamin aman oleh lembaga serta menjalankan sesuai amanah yang diberikan.
- 3 Daya Tarik, menimbulkan kesan ketertarikan dari para donator dan calon donator.

#### 2.1.4. Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Religiusitas mempunyai arti pengabdian terhadap agama. Sedangkan menurut Eva et al (2024) Religiusitas adalah keadaan pribadi atau individu dalam berperilaku selaras dengan ketentuan agamanya. Contohnya dalam kesehariannya orang yang dikatakan religius akan melakukan praktik ibadahnya, seperti jika dalam agama Islam dia akan senang melakukan sholat berjamaah di masjid, mengaji, serta kegiatan agama lainnya.

Maka bisa disederhanakan bahwa, Religiusitas merujuk pada seberapa peran, keyakinan, dan praktik keagamaan seseorang. Yang mencakup seberapa kuat keyakinan seorang individu terhadap ajaran dan nilai-nilai agama tertentu, serta sejauh mana individu terlibat dalam kegiatan keagamaan, serta sejauh mana kehidupan sehari-hari seseorang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip atau ajaran agama.

#### 2.1.5 Indikator Religiusitas

Menurut pendapat Ibnunas et al (2021) terdapat 5 indikator religiusitas, yaitu:

- 1 Keyakinan,
- 2 Ibadah
- 3 Pengalaman
- 4 Pengetahuan
- 5 Penghayatan.

#### 2.1.6 Minat Donatur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa minat adalah rasa kecondongan hati yang cukup tinggi terhadap suatu keinginan atau gairah. Menurut bahasa minat adalah kemauan atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu. Sedangkan secara istilah minat merupakan sebuah rasa keinginan atau kesukaan serta kemauan terhadap suatu hal (Yanti et al, 2023).

Menurut Suharyat (2009) faktor yang menyebabkan munculnya rasa minat ada dua. Yaitu:

- Minat primitive  
Merupakan rasa minat yang timbul dari jaringan tubuh atau dari kebutuhan biologis. Seperti kebutuhan untuk makanan dan minuman, serta perasaan nyaman dan enak.
- Minat sosial atau kultural  
Merupakan rasa minat yang muncul dari proses belajar dan berhubungan langsung mengenai diri kita, seperti minat untuk belajar, karena pengalaman dari lingkungan di sekitar lebih menghargai orang-orang yang terpelajar.

Sedangkan apabila menilai menurut arahnya, Yanti (2023) berpendapat ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- Minat *intrinsic*

Merupakan rasa minat tentang aktivitas itu sendiri atau minat yang asli yang muncul dari keinginan diri sendiri. Contohnya seperti orang yang belajar sesuatu karena memang suka membaca atau belajar, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

- Minat *eskrinsic*

Merupakan rasa minat yang dilandasi oleh tujuan akhir tertentu dari kegiatan tersebut dan kemungkinan rasanya akan hilang jika tujuannya sudah tercapai. Contohnya belajar karena ingin lulus ujian.

### 2.1.7 Indikator Minat Donatur

Menurut Monica (2022) Indikator-indikator minat membayar zakat meliputi:

- 1 Ketertarikan yang terbukti dengan adanya pemusatan perhatian dan persaan gembira.
- 2 Keinginan yang dapat dirasakan dengan perasaan ingin memiliki atau melaukan sesuatu.
- 3 Keyakinan bersamaan dengan rasa percaya diri seseorang terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan yang akan didapat

*Tabel 2.1 variabel*

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kredibilitas	Keahlian. Kepercayaan Daya Tarik	Dinanti, 2023
2	Religiusitas	Keyakinan Ibadah Pengalaman Pengetahuan Penghayatan	Bintang Ghaliyan Ibnunas & Harjawati, 2021

3	Minat Donatur	Ketertarikan Keinginan Keyakinan	Monica, 2023
---	---------------	--	--------------

## 2.2 Penelitian Terdahulu

*Tabel 2.2 penelitian terdahulu*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Risa Hari Yanti (2023)	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Bayar Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Di Tokopedia Salam	Religiusitas, Pengetahuan, Kepercayaan, Minat Bayar	Output Uji Hipotesis Pertama Menunjukkan Bahwa Pada Variabel Pengetahuan H0 Ditolak Dan H1 Diterima Yang Berarti Pengetahuan Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Minat.
2	Novita Dewi Pertiwi & A. A. Miftah & Ahmad Syahrizal (2023)	Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Kota Jambi Melalui Program Jambi Kota Cerdas	Pengelolaan Zakat, Pendidikan, BAZNAS	Strategi pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Jambi terdiri dari empat tahap: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pengumpulan dana zakat berasal dari zakat, infak, dan sedekah, yang terbagi menjadi zakat fitrah dan zakat maal.

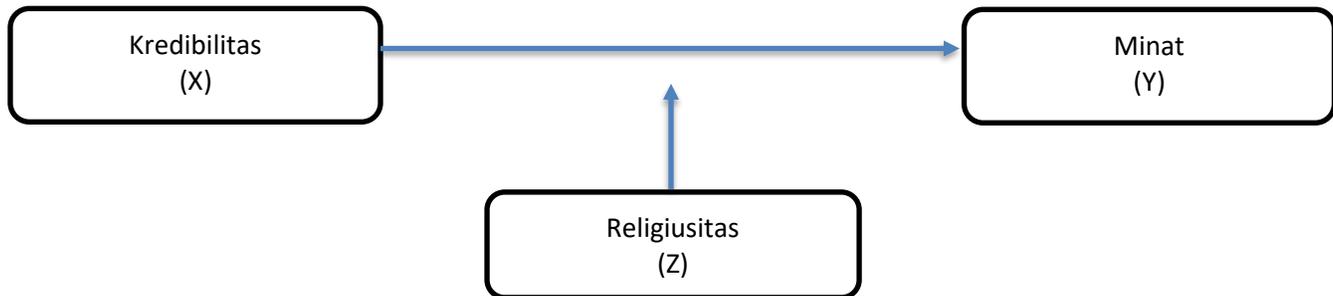
3	EVA RATNA ANTIKA (2022)	Analisis Penilaian Akuntabilitas Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah Lampung)	Akuntabilitas, Pengelola Zakat, Akuntansi Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pada organisasi pengelola zakat di Baitul Maal Hidayatullah Lampung sudah terlaksana dengan baik. Penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah untuk setiap programnya memenuhi konsep amanah dan hak-hak Allah SWT, yang diwujudkan melalui ibadah.
4	Rara Monica (2022)	Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Digital Qris Di Baznas Provinsi Bengkulu	Optimalisasi Penghimpunan Dana ZIS, Digital QRIS	Penghimpunan zakat, infak, dan sedekah melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu belum meningkat. Diperlukan lebih banyak sosialisasi dan edukasi tentang penggunaan QRIS.
5	Febrina Tri Anjelina (2019)	Analisis Hubungan Transparansi, Akuntabilitas, Serta Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Minat Bayar Muzakki Di Baznas Kota Yogyakarta	Transparansi, Akuntabilitas, Kredibilitas, Minat	Faktor Transparansi Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Minat Membayar Zakat. Artinya Semakin Baik Transparansi Dalam Pengelolaan Zakat Maka Minat Membayar Zakat Juga Semakin Meningkat.

### 2.3 Model kerangka konseptual

Fungsi adanya kerangka konseptual diantaranya sebagai acuan yang menunjukkan adanya hubungan teoritis antara variabel yang diteliti. Kerangka

pemikiran atau juga sering disebut kerangka berpikir adalah model konseptual teori hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah.

*Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual*



#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sementara karena jawaban hanya berdasarkan kepada teori yang relevan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah pernyataan, bukan berdasarkan fakta-empiris yang diperoleh dari pengumpulan data menurut Sugiyono (2008). Berdasarkan model penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: Diduga Kredibilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Donatur Untuk menunaikan ZIS.

H2: Diduga Kredibilitas yang dimoderasi religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat donator untuk menunaikan ZIS